

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan berbasis keislaman didefinisikan sebagai proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>1</sup> Usia pendidikan Islam di Indonesia telah berjalan selama dan seiring dengan umur kemerdekaan negara Indonesia, hal ini karena dalam fakta sejarah disebutkan bahwa benih-benih dari pendidikan Islam adalah munculnya semangat untuk merdeka. Benih-benih nasionalisme muncul dari lembaga pendidikan Islam waktu itu, dari pesantren, surau dan masjid, sehingga

---

<sup>1</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010), hlm. 29

sangat logis apabila kolonial sangat mengekang keberadaan lembaga pendidikan Islam waktu itu.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia masih banyak memiliki kekurangan dalam mencetak output atau lulusan dari sekolah berbasis Islam atau madrasah, hal ini bisa kita lihat bahwa kemampuan (skill) diri dari lulusan sekolah Islam itu masih jauh dari capaian yang diinginkan, oleh karena itu sekolah-sekolah Islam membuat program tambahan untuk meningkatkan kemampuan (skill) siswa, diantaranya adalah muhadharah (public speaking), marawis/nasyid, kemampuan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, program Tahfiz terutama untuk mencetak para penghafal Al-Qur'an.

Dalam sejarah dan perkembangan menghafal Al-Qur'an di Indonesia mulai mengalami perkembangan pesat pasca pelaksanaan Musabaqah Hifdzil Qur'an pada tahun

---

<sup>2</sup> Samo Hanipudin, Pendidikan Islam di Indonesia dari masa ke masa, Matan: *Journal of Islam and Muslim Society*, Vol. 1, No.1, (2019), hlm. 40-41

1981. Pada mulanya hanya pulau Sulawesi dan Jawa yang eksis dalam melaksanakan program Tahfiz Al-Qur'an, setelah Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981 mulai menyebar kepulau-pulau yang ada di Indonesia, kecuali pulau Papua.<sup>3</sup>

Penerapan program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal seperti di sekolah-sekolah, seolah menjadi hal baru dan sangat unik. Hal ini disebabkan label sekolah secara umum fokus pada bidang-bidang keilmuan Sains mumi, kalau pun ada pelajaran agama mungkin hanya ada 2 sampai 4 jam dalam satu minggu. Sebuah alokasi waktu yang jauh dari standar cukup jika yang hendak dicapai adalah ilmu dan amal. Karena ilmu agama harus dipelajari dan juga di implementasikan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Vol. 4, No. 1 (2016), hlm. 64

<sup>4</sup> Ajeng Wahyuni, Akhmad Syahid, *Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak*, Elementary, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2019, hlm. 89

Adanya pembelajaran Tahfidz di sekolah diharapkan siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang berlaku. Selain itu dengan adanya pembelajaran Tahfidz diharapkan kualitas ibadah siswa meningkat karena mereka dapat mengaplikasikan hafalan dalam solat dan ibadah lainnya. Untuk itu dalam mewujudkan pembelajaran Tahfidz di sekolah, maka perlu adanya guru.

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat konseptual dan filosofis sehingga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama berupa kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau disebut pembelajaran. Karena itu diperlukan guru yang professional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didiknya

sehingga pelajaran yang tersampaikan akan dapat lebih mudah di cerna oleh peserta didik.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan kinerja guru professional, secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan, diantaranya guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketakwaan yang baik, guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan iptek, guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan professional yang memadai disertai atas kerja yang kuat, guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, guru yang mandiri, kreatif dan berwawasan masa depan.<sup>6</sup>

Peran guru Tahfidz sebagai pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran harus dapat

---

<sup>5</sup> Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm 223

<sup>6</sup> Muh. Muizzuddin. *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. 7 No. 1 Mei 2019, hlm. 131

membangkitkan semangat siswa terhadap pelajarannya. Karena tanpa adanya semangat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. Salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya peran guru dalam pembelajaran.

Peran guru Tahfidz dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu sebagai guru sebaiknya melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa dengan cara guru harus bisa menjadi *motivator* yang berperan mendorong peserta didik agar bergairah, memiliki keinginan yang tinggi dan aktif dalam belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya. Selanjutnya guru dituntut menjadi guru yang *innovator*, artinya guru harus mempunyai kewajiban untuk menjadikan peserta didik lebih baru dan berkembang dalam proses belajar mengajar dan mengetahui jati dirinya

sendiri baik di rumah, sekolah maupun masyarakat dengan gagasan yang telah dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga harus bisa menjadi guru *evaluator* yaitu guru harus mengevaluasi apa yang kurang dan lebih terhadap peserta didik serta melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat efektivitas, keberhasilan, dan efisiensi proses pembelajaran.

Secara praktik, menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam atau madrasah merupakan suatu program tambahan yang dilaksanakan dalam pengembangan skill dari siswa dan hal itu yang membedakan pendidikan islam dengan pendidikan pada umumnya. Berdasarkan hasil Pra Survei peneliti di MAN 1 Tulungagung yang merupakan sekolah berbasis Islam. Mengadakan suatu program unggulan yaitu program menghafalkan Al-Qur'an bagi peserta didik jurusan agama. Target program menghafal Al-Qur'an tersebut dari semester 1-5 harus mencapai 5 Juz selama mengikuti proses pendidikan disekolah tersebut. Peneliti juga menemukan

dalam pembelajaran tahfidz, ada beberapa siswa yang kurang semangat dalam menghafal dan ada pula yang kesulitan dalam menambah hafalan baru dan menjaga hafalan yang sudah didapatkannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik membahasnya dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Tahfidz Bagi Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an di MAN 1 Tulungagung”** Peneliti tertarik dalam judul tersebut, untuk menindak lanjuti bagaimana sesungguhnya peran guru Tahfiz bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka cangkupan yang akan di gali dan dikaji dalam penelitian ini adalah Peran Guru Tahfidz Bagi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur’an di MAN 1 Tulungagung.

Dengan adanya konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru tahfidz sebagai inovator dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?
3. Bagaimana peran guru tahfidz sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru tahfidz sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru tahfidz

sebagai inovator dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru tahfidz sebagai evaluator dalam meningkatkan meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah di lakukannya penelitian dengan judul “Peran Guru Tahfidz Bagi Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung”, maka peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, yang baik secara teoritis maupun praktis yang di deskripsikan sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan khasanah ilmu al- Qur'an. Terutama

yang berkaitan dengan peran guru tahfidz bagi siswa terhadap minat hafalan Al-Qur'an pada program pembelajaran tahfidz di MAN 1 Tulungagung.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis.

### **b. Bagi Kepala MAN 1 Tulungagung**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk mengupgrade pengelolaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa demi mencapai generasi ahlul Qur'an.

### **c. Bagi Guru Tahfidz Al-Qur'an MAN 1 Tulungagung**

Peneliti berharap guru di MAN 1 Tulungagung, khususnya guru Tahfidz Al-Qur'an selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan perannya, sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

d. Bagi Siswa MAN 1 Tulungagung

Peneliti berharap siswa lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan berusaha untuk lebih meningkatkan kualitas hafalan demi masa depan yang dicita-citakan.

e. Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi penelitian yang akan datang dalam mengembangkan dan menemukan teori-teori baru terkait peran guru

tahfidz bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk mencegah kesalah pahaman dan pengertian yang kurang tepat di kalangan pembaca, maka penulis memberikan beberapa istilah yang terdapat dalam skripsi di atas, yaitu sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a) Peran Guru Tahfidz**

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran penting. Peran guru belum dapat digantikan oleh teknologi apapun, banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dan hasil proses pembelajaran yang tidak dapat di capai kecuali melalui pendidik. Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran

guru dan tanggung jawabnya terutama dalam moral untuk ditiru oleh peserta didik. Di sekolah guru menjadi ukuran dan pedoman bagi murid-muridnya, sedangkan sebagai suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.<sup>7</sup>

Peran guru Tahfidz adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai tajwid yang berlaku. Peran guru Tahfidz antara lain guru sebagai motivator, inovator, dan evaluator.

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 123.

b) Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dalam kamus bahasa Indonesia kemampuan merupakan kesangupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu yang dimilikinya. Kemampuan juga merupakan potensi yang ada pada dalam diri seseorang, dimana potensi itu akan berkembang jika dilakukan latihan.<sup>8</sup> Menghafal Al-Qur'an secara istilah menurut Muhaimin Zen: "Adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun orang yang hafal Al-Qur'an disebut *al-hafidz*."<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Peran guru merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu

---

<sup>8</sup> Desy Anwar, *Kamus Lemkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia,2003), 328.

<sup>9</sup> Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur'an Metode Lauhun*,(Jakarta: Transpustaka, 2013), Cet. 1, hlm. 6

peran guru juga bisa berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal Al-Qur'an peserta didik. Sepadan dengan judul yang akan dibahas dalam dalam penelitian ini, yaitu **“Peran Guru Tahfidz Bagi Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MAN 1 Tulungagung”**, yang merupakan suatu program yang di ampu oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Terdapat tiga pembahasan dalam penelitian ini, yaitu untuk memaparkan peran guru tahfidz bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sebagai motivator, inovator, dan evaluator di MAN 1 Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dari penelitian ini, maka disusun secara

sistematika dalam penelitian ini menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan skripsi, yang meliputi: Latar belakang masalah, Fokus masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Pada bab ini membahas pada landasan teori, yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang peran guru dan hafalan al-Qur'an.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

#### **BAB IV METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian.

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang temuan-temuan dari hasil penelitian.

#### **BAB VI PENUTUP**

Merupakan bab penutup pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.